

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Kesambi

Desa Kesambi merupakan salah satu desa di Kecamatan Mejobo yang terletak di ujung timur kabupaten Kudus, dengan memiliki luas daerah 324.69 Ha, yang berbatasan langsung dengan kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Desa kesambi sendiri terdiri dari dua dukuh yaitu, Dukuh Kesambi dan Dukuh Jelak, yang terorganisir dengan 11 ketua rukun warga (RW), dan 44 ketua rukun tetangga (RT) dengan jumlah penduduk desa menurut data BPD tahun 2020-2021 berjumlah 8490 jiwa. Adapun kehidupan dengan keyakinan warga desa kesambi 100% beragama islam. Di mana dapat dijumpai dengan banyaknya bangunan tempat ibadah seperti masjid dan mushola, tempat pendidikan Islami, dan organisasi-organisasi keagamaan Islam di desa kesambi.¹

Desa Kesambi sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pertanian, dan juga sebagian besar warganya bekerja sebagai petani. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai buruh pabrik, dan ada juga yang berternak, maupun sebagai pengrajin. Adapun daerah-daerah yang berbatasan dengan desa kesambi antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Posisi Dan Batas Wilayah Desa Kesambi

Sumber : Data Desa Kesambi

Posisi sekitar Desa Kesambi	Batas wilayah Desa Kesambi
Sebelah Utara	Desa Hadiwarno
Sebelah Timur	Desa Jojo
Sebelah Selatan	Kec. Sukolilo, Kab. Pati
Sebelah Barat	Desa Temulus

Desa Kesambi memiliki rangkaian sejarah yang lumayan panjang, ada beberapa pendapat mengenai sejarah Desa Kesambi, menurut Bapak Dwi Anto Setiyawan selaku mantan ketua karang taruna dan masyarakat yang membahas sejarah Desa Kesambi, pemberian nama “KESAMBI” diambil dari nama salah satu

¹ Hasil dokumentasi milik Desa Kesambi, Oleh penulis, 20 Juni 2022.

tanaman bernama Kesambi yang termasuk dalam spesies “*Schleichera Oleosa*”, dahulu banyak ditemukan di Desa ini.²

Pohon Kosambi sebagai cikal bakal nama dari Desa Kesambi, bernama “*Schleichera Oleosa*”, ketinggian dari pohon Kosambi ini mencapai 40 meter dengan bentuk mirip daun kelengkeng serta memiliki buah yang rasanya asam, disebut dengan legendaris karena buah Kosambi ini sudah mulai langka dan jarang dijumpai di pasar buah bahkan harga 1 kg mencapai Rp. 40.000, dan harga bibit pun mencapai nilai ekonomis yang tinggi dengan harga kisaran Rp. 100.000 – Rp. 200.000, tak banyak orang tahu kalau tanaman kosambi ini banyak manfaat dan khasiat dari tanaman kosambi ini, tumbuhan ini jika bisa dipastikan asalnya di pegunungan Himalaya, penyebarannya sudah sangat jauh sehingga banyak dijumpai di Indonesia. Keras dan padat, kayu pohon Kosambi cocok untuk membuat jangkar perahu, sedangkan daun muda bisa dibuat manisan atau asinan. Selain itu pohon Kosambi juga menghasilkan minyak dari bijinya yang dapat di ekstrak menjadi minyak lambu, minyak makan dan juga bahan pembuatan sabun. Berbagai penyakit kulit dapat diobati dengan obat herbal yang terbuat dari pohon Kosambi, tanaman Kosambi bermanfaat untuk mengobati radanglit, bisul dan juga malaria. Kemudian tanaman kosambi ini berkhasiat sebagai anti kanker selain itu tanaman kosambi sebagai obat anti oksida alami dan tanaman kosambi ini juga dapat sebagai anti mikroba alami.

Ada masyarakat yang menuturkan bahwa Desa Kesambi dulunya di sepanjang sungai ada banyak pohon kosambi, maka daerah tersebut dinamakan Desa Kesambi. Dari banyaknya cerita masyarakat tentang asal nama Desa Kesambi kami mengambil sumber dari yang tertua dan cerita ini merupakan cerita yang cukup terkenal namanya yakni cerita tentang ki Gede Mataram. Dari cerita masyarakat, pada zaman terdahulu diceritakan seorang yang bernama Ki Gede Mataram yang sedang melakukan perjalanan ke suatu tempat. Di tengah perjalanannya beliau beristirahat di sebuah pohon yang dikenal saat ini bernama pohon kesambi. Setelah beristirahat sejenak di bawah pohon tersebut, kemudian beliau berniat melanjutkan perjalanannya sambil berkata dalam hatinya “*nek ono zaman mengkono panggon iki dijenengke deso Kesambi*” (kalau ada peradaban nantinya tempat ini dinamakan Desa

² Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juni, 2022, Wawancara 2, Transkrip

Kesambi). Sehingga bermula dengan penamaan tersebut yang saat ini diyakini asal mula penamaan Desa Kesambi.³

2. Letak Geografis Desa Kesambi

Desa Kesambi merupakan salah 1 (satu) desa diantara 11 (sebelas) desa yang ada di Kecamatan Mejobo, berjarak kurang lebih 2 KM dari Kecamatan Mejobo dan kurang lebih 7 KM dari Ibu Kota Kabupaten, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Desa Jojo
- b. Sebelah Utara : Desa Hadiwarno
- c. Sebelah Selatan : Desa Wotan Sukolilo Pati
- d. Sebelah Barat : Desa Mejobo dan Desa Temulus⁴

3. Struktur Desa Kesambi

Struktur organisasi adalah diagram yang menjabarkan berbagai peran dan tanggung jawab dalam perusahaan, serta rantai komando, tanggung jawab berbagai departemen, rentang kendali, dan gaya kepemimpinan eksekutif puncak perusahaan. Adapun struktur organisasi pemerintah desa kesambi meliputi:

- a. Kepala Desa : Mokhamad Masri
- b. Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum : Sriyatun
- c. Kepala Urusan Perencanaan : Sulikan
- d. Kepala Seksi Pemerintahan : Rustam Santiko
- e. Kepala Seksi Pelayanan : Masrikan
- f. Kepala Seksi Kesejahteraan : Jamilah
- g. Kepala Dusun Jelak : Mukandar

Adapun visi dan misi desa kesambi yaitu:

- a. Visi Desa Kesambi yaitu:

Guyub rukun mbangun desa dari rakyat untuk rakyat menuju perubahan yang lebih baik guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa kesambi yang adil, makmur, sejahtera serta bermartabat

- b. Misi Desa Kesambi yaitu:

- 1) Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Desa Kesambi
- 2) Bersama seluruh masyarakat Desa berusaha dan berjuang untuk kemajuan Desa Kesambi

³ Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁴ Hasil dokumentasi milik Desa Kesambi, Oleh penulis, 20 Juni, 2022.

- 3) Meningkatkan kesehatan, kebersihan Desa serta mengusahakan Jaminan Kesehatan Masyarakat melalui program Pemerintah
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi Fisik, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Kebudayaan di Desa
- 5) Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola Pemerintahan Desa yang baik
- 6) Meningkatkan Pelayanan yang maksimal kepada Masyarakat Desa dan daya saing Desa
- 7) Bekerja sama dengan instansi terkait kita mengadakan Program Prona
- 8) Penanggulangan Sampah yang berada disekitar Desa Kesambi⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian adalah jumlah informasi yang diperoleh dari peserta penelitian melalui teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam penelitian ini menggunakan perspektif dakwah bil hal.

1. Faktor Yang Menyebabkan Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Mokhamad Masri selaku kepala desa, Penyebab bencana banjir di Desa Kesambi itu bukan dari Desa Kesambi sendiri melainkan posisi letak geografis Desa Kesambi sendiri letaknya di paling selatan Kabupaten Kudus Kecamatan Mejobo walaupun sampah sudah bersih sudah dibersihkan tapi dapat kiriman sampah dari desa yang utara seperti dari Kecamatan Dawe, Kecamatan Bae itukan mengalirnya keselatan dan kebetulan di Desa Kesambi. Sehingga air banjir yang terjadi diakibatkan oleh air kiriman dari hulu sungai sehingga Desa Kesambi mengalami dampaknya, disisilain warga desa yang bermukiman di hulu sungai harus menjaga kebersihan sungai dan disamping itu kondisi kali yang ada di desa kesambi itu terbagi menjadi 2 yaitu Sungai Piji 1 dan Sungai Piji 2 dan masing-masing jembatan masih menggunakan penyangga atau tiang jembatan. Selain itu sungai piji yang ada di Desa Kesambi telah mengalami pendangkalan dan disisilain terdapat banyak jembatan

⁵ Hasil dokumentasi milik Desa Kesambi, Oleh penulis, 20 Juni, 2022

yang di Desa Kesambi, sehingga menyebabkan sulit mengalir dan terjadilah banjir.⁶

Menurut Bapak Dwi Anto Setiyawan selaku mantan ketua karang taruna dan masyarakat, penyebab banjir di desa kesambi ialah masih banyaknya terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai, ketika terjadinya hujan lebat, selain itu terjadinya pendangkalan sungai.⁷

Sedangkan menurut Bapak Edi Maftukhin selaku pegawai admin Desa Kesambi, penyebab banjir di desa kesambi dikarenakan pendangkalan atau penyempitan tanah di sungai, sementara itu dari pihak Desa Kesambi itu sudah mengupayakan agar dinormalisasi sudah mengirim surat ke Kabupaten ke BBWS tapi sampai sekarang belum dilakukan yang adanya normalisasi tersebut mungkin karena faktor Covid 19 kemarin yang menghambat normalisasi sungai di kali piji Desa Kesambi. Sampah kiriman dari sebelah utara Desa Kesambi dan itu semua karena letak geografi desa kesambi, sedangkan letak desa kesambi itu berada didataran rendah.⁸

2. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil wawancara terdapat bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana banjir di Desa Kesambi yaitu:

a. Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada Bapak Mokhamad Masri selaku Kepala Desa Kesambi bahwa pemberdayaan masyarakat dalam kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana banjir adalah “Intinya menjaga kebersihan nomer satu supaya tidak terjadi namanya banjir. Kita harus menjaga kebersihan, mengikuti peraturan dari pemerintah untuk tidak membuang sampah sembarang sehingga tidak terjadi bencana banjir. Karena di dalam agama Islampun sudah dijelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu untuk mengantisipasi terjadinya banjir masyarakat harus taat kepada peraturan

⁶ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh penulis, 20 Juni, 2022, Wawancara 1, Transkrip

⁷ Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip

⁸ Edi Maftukin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli, 2022, Wawancara 3, Transkrip

pemerintah agar tidak membuang sampah sembarangan. Upaya tersebut harus diawali oleh kesadaran dari dasar kita sendiri”. Bentuk sosialisasi tersebut berupa himbauan seperti sebelum terjadinya banjir masyarakat sudah dikasih himbauan bilamana terjadi banjir dan masyarakat diharapkan selalu waspada akan terjadinya banjir secara tiba-tiba. Bentuk lain dari sosialisasi adalah jangan membuang sampah disungai, dan saling menjaga sungai supaya tetap bersih.⁹

b. Pelatihan Program DESTANA (Desa Tangguh Bencana)

Bapak Edi Maftukhin selaku admin Desa Kesambi mengatakan bahwa pelatihan program DESTANA tersebut yang pertama membentuk tim dan relawan serta bekerja sama dengan tim BPBD dalam penanggulangan bencana banjir. Tujuan program tersebut yaitu peduli terhadap lingkungan agar bisa mengendalikan bencana yang ada di Desa Kesambi.¹⁰ Sedangkan menurut Bapak Dwi Anto Setiyawan selaku mantan anggota karang taruna dan warga Desa Kesambi yaitu pelatihan program Desatana tersebut dilakukan 2 minggu sekali tapi program tersebut berjalan jangka pendek karena dari masyarakat sendiri tidak mendukung dalam pelatihan tersebut.¹¹

c. Penanganan Sampah

Dalam penanganan sampah di Desa Kesambi yaitu “Antisipasinya membuat bank sampah dengan cara memilih sampah organik dan sampah non organik. Kemudian sampah tersebut di ambil oleh petugas yang mengambil sampah. Selain itu, upaya mengatasinya yaitu dengan cara membersihkan sampah yang ada di sungai dan di bawah jembatan serta masyarakat mau untuk bergotong royong membenahi tanggul sungai yang jebol”. Menurut Bapak Dwi Anto Setiyawan.¹²

Menurut Bapak Mokhammad Masri selaku Kepala Desa yaitu masyarakat sangat antusias terlihat setiap adanya kegiatan pembersihan sampah yang menyumbat di tiang jembatan, warga desa kesambi banyak yang membantu baik berupa tenaga maupun materi. Untuk ibu-ibu memberikan makanan berupa

⁹ Mokhammad Masri, Wawancara Oleh penulis, 20 Juni, 2022, Wawancara 1, Transkrip

¹⁰ Edi Maftukin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli, 2022, Wawancara 3, Transkrip

¹¹ Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip

¹² Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip

gorengan, kue snack, minuman dll, sedangkan bapak-bapak berpartisipasi dengan ikut membersihkan sampah.¹³

d. Pembuatan Alat Pendeteksi

Pembuatan Alat pendekteksi ini dibuat pada tahun 2022 dari PEMDes Desa Kesambi dan kreatifitas warga Desa Kesambi, alat tersebut tergolong masih sangat sederhana. Menurut Bapak Edi Maftukin selaku pegawai admin Desa Kesambi.¹⁴

e. Keikut sertakan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir

Masyarakat sendiri sudah saling membantu sama lain seperti bila terjadi air sungai meluap, tanggul jebol masyarakat Desa Kesambi saling bergotong royong membantu membenahi itu semua. Menurut Bapak Mokhamad Masri selaku Kepala Desa Kesambi.¹⁵

3. Kendala Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Adapun kendala mengantisipasi bencana banjir menurut Bapak Mokhamad Masri selaku Kepala Desa Kesambi ialah “Penghambatnya itu ada birokrasinya dikarenakan kewenangan sungai itu ada di Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Pemali Juana Kota Semarang, sedangkan pemerintah desa hanya bisa memberikan informasi kalau terjadi apa-apa di sungai contohnya terjadi penyempitan, tanggul retak, intinya kalau ada kerusakan terkait dengan sungai. Semisal kalau pemasalahan ringan bisa diatasi dari pemerintah desa dan apabila berat ditangani Pemerintah Kabupaten dan BBWS Pemali Juana Kudus. Jadi intinya keseluruhan itu tanggung jawabnya ada di BBWS, jadi pemerintah desa cuma hanya skala-skala kecil”.¹⁶

Kemudian kendala mengantisipasi bencana banjir menurut Bapak Dwi Anto Setiyawan selaku mantan ketua karang taruna dan warga Desa Kesambi sebagai beriku “sebagian masyarakat acuh,

¹³ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh penulis, 20 Juni, 2022, Wawancara 1, Transkrip

¹⁴ Edi Maftukin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli, 2022, Wawancara 3, Transkrip

¹⁵ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh penulis, 20 Juni, 2022, Wawancara 1, Transkrip

¹⁶ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh penulis, 20 Juni, 2022, Wawancara 1, Transkrip

kurang peduli, contohnya kalau ada bencana banjir warga hanya melihat dan juga ada yang foto dan menvideo saja”.¹⁷

Bapak Edi Maftukin selaku pegawai admin Desa Kesambi menambahkan yaitu “Kesulitannya itu ketika mendatangkan alat berat itu harus meminta izin terlebih dahulu terkait untuk mengurus administrasi untuk dibuat pengajuan. Administrasi untuk pembersih terkadang birokrasi yang terlalu menunda sehingga permohonan seakan terabaikan”.¹⁸

4. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Adapun hasil pemberdayaan masyarakat mengantisipasi bencana banjir menurut Bapak Mokhamad Masri selaku Kepala Desa Kesambi ialah sudah baik dikarenakan sudah saling membantu sama lain seperti bila terjadi air sungai meluap, tanggul jebol masyarakat dan pemerintah Desa Kesambi saling bergotong royong membantu membenahi itu semua.¹⁹

Menurut Bapak Dwi Anto Setiyawan selaku mantan ketua karang taruna dan masyarakat, masyarakat sudah siap untuk menghadapi bencana banjir, dikarenakan sudah ada pelatihan yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Kesambi, meskipun tidak semua masyarakat mengikuti pelatihan tersebut.²⁰

Sedangkan menurut Bapak Edi Maftukhin selaku pegawai admin Desa Kesambi, warga Desa Kesambi lebih giat untuk membersihkan sampah-sampah yang menyumbat di kolong jembatan dan warga Desa Kesambi mengikuti program-program yang sudah di selenggarakan oleh Pemerintah Desa Kesambi dalam upaya penanggulangan bencana banjir.²¹

¹⁷ Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip

¹⁸ Edi Maftukin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli, 2022, Wawancara 3, Transkrip

¹⁹ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh penulis, 20 Juni, 2022, Wawancara 1, Transkrip

²⁰ Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli, 2022, Wawancara 2, Transkrip

²¹ Edi Maftukin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli, 2022, Wawancara 3, Transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Faktor Yang Menyebabkan Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Penting untuk memahami akar penyebab banjir sebelum mengambil tindakan pencegahan. Ada tiga kategori utama faktor yang berkontribusi terhadap banjir: kondisi alam, peristiwa alam, dan aktivitas manusia. Banjir diklasifikasikan sebagai banjir kiriman atau banjir lokal, tergantung pada asalnya. Kurangnya curah hujan di suatu daerah tidak mencegah banjir yang dikenal sebagai "banjir penyerahan", yang terjadi ketika air mengalir dari hulu ke hilir. Sedangkan banjir yang disebabkan oleh hujan disekitarnya dikenal dengan banjir lokal. Daerah cekungan yang hanya mengalami hujan lokal menyebabkan dua masalah tambahan: banjir limpasan dan genangan.²²

Bencana merupakan peristiwa yang membawa akibat negatif bagi kehidupan manusia, dari segi agama, kerugian baik immaterial maupun material dapat terjadi; pada hakekatnya, semua bencana dapat terjadi atas izin Allah SWT. Namun, kita melihat bahwa kerusakan atau ketidakseimbangan alam di darat dan di laut menyebabkan banjir pada musim hujan.²³

Bencana alam, bencana non-alam, dan bencana yang disebabkan oleh manusia adalah tiga kategori besar peristiwa bencana yang menyebabkan penderitaan yang meluas dan hilangnya nyawa karena kerusakan fisik, tekanan emosional, dan kehancuran ekonomi. Bencana hidrometeorologi merupakan salah satu jenis bencana yang paling sering terjadi, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Jenis bencana lainnya termasuk yang terkait dengan geologi dan biologi. Selanjutnya, bencana hidrometeorologi adalah bencana yang disebabkan oleh cuaca, iklim, dan air. Kebakaran, banjir, kekeringan, tanah longsor, badai, angin topan, dan asap dari kebakaran hutan adalah contoh bencana hidrometeorologi.²⁴

²² Istihora, Ahmad Hasan Basri, "*Keperawatan Gawat Darurat Kesiapsiagaan Bencana Banjir*", (Gresik : CV Jakad Media Publishing, 2020), hal 12.

²³ Dwi Aprilia Hapsari, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob Di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. diakses pada 27 Agustus 2022, https://eprints.walisongo.ac.id/12568/1/skripsi_1501046011_Dwi%20Aprilia%20Hapsari.pdf

²⁴ Nur Mas'uka, Putu Siartha, Putu Ananda Citra., *Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng*, <https://Ejurnal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJPG>. Pada 15 Agustus 2022 Pukul 09.21 WIB.

Kabupaten Kudus terletak antara 110°36' dan 110°50' Bujur Timur dan 6°51' dan 7°16' Lintang Selatan. Jarak terjauh adalah 16 kilometer (km) barat ke timur dan 22 kilometer (km) utara ke selatan. Kabupaten Kudus meliputi sekitar 1,31 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah atau 42.516 hektar.²⁵

Berdasarkan dengan teori diatas peneliti menemukan kesamaan yaitu dengan hasil dilapangan yang analisisnya sebagai berikut dari bencana diatas yang sering dialami oleh Desa Kesambi terdampak bencana hidrometeorologi seperti banjir, banjir di Desa Kesambi sendiri itu terjadi karena banjir kiriman dari daerah sebelum Desa Kesambi salah satunya yaitu faktor geografis karena letak Desa Kesambi berada di dataran paling rendah sehingga Desa Kesambi rentan terkena banjir, terutama air kiriman dari kecamatan yang lebih tinggi di sebelah utara Mejobo seperti Kecamatan Dawe. Kenaikan volume aliran sungai terjadi setiap tahun dan selalu dirasakan warga Desa Kesambi. Sebenarnya penyebab banjir di Desa Kesambi tidak hanya disebabkan oleh volume air yang banyak namun aliran air dari kecamatan bagian utara juga membawa sampah-sampah, walupun sampah dari Desa Kesambi sendiri sudah dibersihkan tapi tetap dapat kiriman dari desa yang utara seperti dari Kecamatan Dawe, Kecamatan Bae itukan mengalirnya keselatan dan kebetulan di Desa Kesambi. Sehingga air banjir yang terjadi diakibatkan oleh air kiriman dari hulu sungai sehingga Desa Kesambi mengalami dampaknya, disisilain warga desa yang bermukiman dihulu sungai harus menjaga kebersihan sungai.²⁶

Tingkat curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan sungai meluap, menyebabkan banjir di daerah dataran rendah di sepanjang tepi air. Curah hujan yang berlebihan adalah penyebab umum banjir. Rusaknya ekosistem bantaran sungai berkontribusi terhadap terjadinya banjir. Selain itu, masih banyak masyarakat di hilir yang membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan selokan tersumbat dan sumber air tercemar.²⁷

²⁵http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/23864/5%29%20BAB%20I.pdf?sehttps://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.unsi.ac.id/index.php/geosee/article/download/1919/pdf&ved=2ahUKEwjViMPG8Z7wAhVZT30KHUnxCi8QFjANegQIGxAC&usg=AOvVaw2TQEJ_2igHLUA1OtRcx9uNquence=5&isAllowed=y. Pada 27 Oktober 22 pukul 09.40 WIB

²⁶ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

²⁷ Ananto Aji, "Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara", dalam *Jurnal of Conservation*, Vol. 4/No. 1, 2015, hal 2.

Pada saat terjadi banjir, volume air di suatu daerah meningkat sehingga menyebabkan tanah di bawahnya tenggelam. Banjir dapat terjadi sebagai akibat dari penyebab alam dan manusia. Tidak mungkin untuk sepenuhnya menghilangkan risiko banjir, tetapi kerusakan yang diakibatkannya dapat dikurangi.²⁸ Banjir yang terjadi di beberapa daerah dapat disebabkan oleh adanya kondisi sistem drainase yang tidak terencana dengan baik, penebangan pohon secara ilegal, pembuangan sampah secara sembarangan, sedimentasi, erosi, bahkan perubahan iklim yang tidak menentu. Berbagai cara juga telah diupayakan untuk mengantisipasi bahaya banjir. Beberapa diantaranya adalah membuang sampah pada tempatnya agar tidak menyumbat sungai dan saluran air, menjaga hutan lindung dan mengatur Daerah Aliran Sungai (DAS).²⁹

Pendangkalan sungai merupakan salah satu masalah lingkungan yang kurang diperhatikan dan kerap diabaikan, sehingga berdampak kepada kehidupan masyarakat. Seiring waktu, tumpukan puing-puing, baik organik maupun yang dibuat oleh kotoran manusia dalam bentuk sampah, dapat menghambat aliran sungai dengan lancar, bahkan tertutup, sehingga mengubah aliran alami sungai. Jika daya tampung sungai semakin menurun, maka luap air sungai tidak terhindarkan. Akibatnya, timbulah bencana banjir.³⁰

Cuaca yang berubah secara tiba-tiba dan drastis serta berdampak negatif pada masyarakat manusia adalah apa yang kita sebut "cuaca ekstrim". Bencana cuaca ekstrem dapat dimulai dengan suhu yang sangat panas dan kemudian beralih ke periode hujan, angin, dan kilat yang berkepanjangan. Pohon tumbang dan permukaan sungai naik akibat kejadian ini, yang dapat menimbulkan bahaya bagi penduduk setempat.³¹

Selain itu sebenarnya penyebab banjir di Desa Kesambi tidak hanya disebabkan oleh volume air yang banyak namun aliran air atau letak geografi Desa Kesambi itu sehingga dari kecamatan bagian utara juga membawa sampah-sampah berupa ranting pohon

²⁸ Adityawan Sigit, "Buku Pintar Mengenal Bencana Alam", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 8.

²⁹ Agus Riyadi, "*Bahaya Banjir Dan Cara Penanggulangannya*", (Semarang:2009) hal 2

³⁰ Abdul Syukur, "*Buku Pintar Penanggulangan Banjir*", (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), hal 44.

³¹ R.Rijanta, D.R. Hizbaron, M. Baiquni, "*Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018) hal 28.

dan segala hal yang berada di jalur sungai ikut terbawa. Sehingga volume sampah yang terlalu banyak akan menghambat laju aliran air dan dapat mengakibatkan naiknya ketinggian air hingga melewati tinggi tanggul sungai Desa Kesambi. Inilah yang dapat menyebabkan tanggul-tanggul di pinggir sungai rusak dan dapat berakibat air masuk ke permukiman warga. Sehingga mengakibatkan pendangkalan sungai atau penyempitan tanah di sungai Desa Kesambi.³²

Selain itu, masalah yang tak kalah pentingnya terkait penyebab banjir karena meluapnya sungai adalah sampah. Masalah sampah sepertinya sudah menjadi satu paket dengan pemukiman kumuh. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, terutama di sungai, dapat mengakibatkan mampetnya aliran air dan akibatnya sungai menjadi meluap. Jadi sampah merupakan salah satu pemicu terjadi banjir yang dapat merugikan masyarakat dan menimbulkan kerugian harta benda, bahkan jiwa.³³

Memang benar jika debit air kiriman dan sampah kiriman dari wilayah lain merupakan penyebab banjir yang dulu pernah terjadi, namun selain itu desain konstruksi jembatan yang ada di beberapa titik sungai juga menjadi penyebab terjadinya bencana tersebut. Diketahui bahwa beberapa jembatan yang termasuk lawas menggunakan konstruksi tiang ditengah sungai, sehingga apabila kiriman sampah yang hanyut bersama air melewati sungai terkadang menyangkut di tiang jembatan hal inilah yang menyumbat banyaknya sampah dan dapat menghambat aliran air sehingga menyebabkan permukiman air naik memasuki rumah warga bahkan dapat merusak tanggul di sisi sungai.³⁴

Banjir air merupakan banjir yang sering terjadi saat ini. Meluapnya air di berbagai lokasi, termasuk sungai, danau, dan bahkan beberapa sekolah, menjadi penyebab banjir ini. Lahan di sekitarnya tergenang ketika areal yang biasanya digunakan sebagai reservoir dan sirkulasi ini meluap. Dalam kebanyakan kasus, sungai, danau, dan parit menjadi kewalahan oleh volume curah hujan dan luapan, menyebabkan banjir.³⁵

³² Edi Maftukhin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

³³ Abdul Syukur, "*Buku Pintar Penanggulangan Banjir*", (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), hal 60.

³⁴ Mokhammad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

³⁵ Rani Siti Fitriani, Oman Suparman,dkk, "*Ensiklopedi Banjir*", (Bandung: CV. Kubu Buku, 2016) hal 51.

Di banyak wilayah Indonesia, banjir merupakan bencana alam yang pasti terjadi setiap tahun. Padahal, mengingat sejarah banjir yang masih terjadi di Indonesia, wajar jika negara ini memiliki kesadaran yang kuat akan hal tersebut. Proses pemulihan bukanlah masalah dalam menangani banjir di Indonesia. Tapi bagaimana tepatnya kita bisa menghentikan hal seperti ini terjadi lagi.³⁶

Banjir merupakan bencana yang potensinya tinggi di Desa Kesambi, hal ini merupakan akibat dari musim penghujan yang terjadi di tiap tahunnya. Dapat diperkirakan kenaikan level air sungai akan terjadi pada bulan-bulan musim penghujan yakni bulan November sampai Februari. Sehingga warga Desa Kesambi harus memiliki kesiapan dalam menghadapi musim penghujan dengan lebih waspada dan selalu melakukan monitoring terhadap keadaan sungai. Hal ini menjadi tantangan besar bagi Desa dan seluruh pemerintahannya untuk selalu menyiapkan warganya dalam menghadapi potensi banjir dan edukasi penanganan kebencanaan serta menangani kerusakan akibat adanya banjir kiriman. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penyebab banjir selain sampah juga diindikasikan disebabkan oleh struktur jembatan-jembatan lama yang memiliki konstruksi tiang penyangga ditengahnya sehingga menyebabkan sampah menyangkut dan akhirnya menghambat laju aliran air sungai. Memang telah dilakukan kegiatan pembersihan sungai setiap tahun, namun persoalan konstruksi jembatan dinilai perlu untuk renovasi agar laju aliran sungai tidak terhambat dan meningkatkan keamanan bagi warga. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah setempat agar membenahi struktur bangunan jembatan agar lebih ideal dan sempurna.³⁷

Perlu diketahui Desa Kesambi memiliki sekitar 32 jembatan penghubung yang melintang di sepanjang Sungai Piji 1 dan Piji 2. Ada beberapa jembatan yang dibangun ulang dan modern yakni struktur jembatan tanpa tiang ditengah, dan masih banyak juga jembatan dengan desain lama yang menggunakan tiang penyangga. Selain itu kebanyakan jembatan yang lama dan sudah berumur sekarang telah banyak yang rapuh, tutur Pak Kades. Karena itu pemerintah desa berencana untuk membangun kembali jembatan-jembatan yang rapuh tersebut dengan struktur yang

³⁶ Reza Prama Arviandi, "*Buku Putih Kajian Dan Aksi Strategis*", (HMS ITB, 2019) hal 105.

³⁷ Mokhammad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

modern dan lebih aman. Penyebab banyaknya jembatan yang tidak sesuai di Sungai Piji adalah karena dahulu pembangunan jembatan banyak yang belum berijin. Dan pembangunannya menggunakan desain yang tidak berstandarisasi.³⁸ Adanya faktor penyebab banjir di Desa Kesambi yaitu:

- a. Penyebab banjir di Desa Kesambi sebagian besar itu merupakan banjir kiriman, yang kebanyakan membawa sampah-sampah dari wilayah lain. Dikarenakan letak geografis Desa Kesambi itu terletak di dataran rendah, sehingga sampah-sampah dari desa lain menumpuk di Sungai Piji Desa Kesambi.³⁹
- b. Di Sungai Piji sendiri daerah aliran sungainya mengalami pendangkalan karena sampah-sampah yang menumpuk di sungai, kemudian dari hal tersebut Sungai Piji mengalami luapan air apabila curah hujan tinggi.⁴⁰
- c. Sebagian masyarakat Desa Kesambi masih kurang kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya meskipun dari pihak Karang Taruna Desa Kesambi menyediakan bank sampah untuk mengurangi resiko limbah sampah.⁴¹
- d. Struktur jembatan di Desa Kesambi yang dilalui Sungai Piji kurang efektif dikarenakan tiang penyangganya mengganggu alus sungai sehingga harus di revitalisasi penyangga jembatan supaya tidak mengganggu arus sungai.⁴²

2. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Paradigma pembangunan yang meliputi pemberdayaan mengutamakan pembangunan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam bidang pengetahuan (sumber daya manusia), infrastruktur (infrastruktur fisik dan teknologi), dan administrasi. Fitur-fitur ini memiliki ruang untuk tumbuh menjadi fitur sosial dan ekologis.⁴³

³⁸ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

³⁹ Edi Maftukin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁴⁰ Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁴¹ Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁴² Mokhamad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁴³ Adon Nasrullah Jamaludin, "*Sosiologi Perdesaan*", (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), hal 242.

Memberdayakan komunitas sebagai strategi yang telah mendapatkan daya tarik dan bahkan dikembangkan dalam literatur barat. Pemberdayaan masyarakat sebagai konsep pembangunan menangkap nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat yang berkembang dan mencerminkan paradigma pembangunan yang memandang individu dan kelompok dalam masyarakat baik sebagai fokus maupun agen perubahan.⁴⁴

Karena pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat memiliki tujuan dan konsep yang sama, membedakan keduanya seringkali menjadi tantangan. Otonomi ekonomi, ekologi, dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal adalah tujuan akhir dari inisiatif pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat yang dipimpin oleh pemerintah. Dengan demikian, pembangunan yang memperhatikan kebutuhan generasi mendatang pada hakekatnya terkait dengan pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup saat ini.⁴⁵

Secara konseptual Istilah “pemberdayaan” yang merupakan turunan dari kata dalam bahasa Inggris “*empowerment*” berasal dari kata “*power*” yang berarti “kekuatan”. Pemberdayaan mengacu pada proses peningkatan kekuatan dan potensi pribadi seseorang melalui penanaman emosi positif seperti kebanggaan, antusiasme, dan kepercayaan diri. Sedangkan secara istilah pemberdayaan diartikan dengan pengembangan.⁴⁶

Sehubungan dengan teori diatas peneliti menemukan kesamaan dengan temuan dilapangan yang kemudian analisisnya sebagai berikut sebelum terjadinya bencana banjir dari pemerintah desa sendiri sudah mengantisipasi warga agar selalu menjaga kebersihan nomer satu supaya tidak terjadi namanya banjir. Kita harus menjaga kebersihan, mengikuti peraturan dari pemerintah untuk tidak membuang sampah sembarangan sehingga tidak terjadi

⁴⁴ Ahmad Sururi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak”, *Jurnal Administrasi Negara, Volume 3, Nomor 2, Jan – April* : 2, Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2022, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahukewjdbns1nb3ahv3ilcahactdnwqfnoeabcqaq&url=https%3A%2F%2Fosf.io%2Fprints%2Ffinarxiv%2Ff4ezn%2Fdownload&usq=Aovvaw2lh7gjzos336wvsmjoxm9y>.

⁴⁵ Munar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011*: 88, Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2022, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahukewj1xepqwtb3ahvj8hmbhbuvdesqfnoeamqaq&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F234022402.Pdf&usq=Aovvaw2j-Dxktparwe5_Jxoj8fs3.

⁴⁶ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung:2015) Hal 242.

bencana banjir. Karena di salam agama Islampun sudah dijelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu untuk mencegah terjadinya bencana banjir masyarakat harus taat kepada peraturan pemerintah agar tidak membuang sampah sembarangan. Upaya tersebut diawali oleh kesadaran dari dasar kita sendiri.⁴⁷

Bersiap berarti memiliki rencana untuk menghadapi keadaan darurat. Istilah "kesiapsiagaan" juga dapat merujuk pada keadaan mental dan fisik siap menghadapi krisis, bencana, atau keadaan darurat lainnya. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir memerlukan perencanaan dan tindakan apa yang perlu diambil ketika terjadi banjir, untuk membantu keberhasilan evakuasi atau pengungsian.⁴⁸

Dalam hal apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak bencana banjir, persiapan mulai dari peringatan dini hingga peningkatan kesadaran masyarakat hingga penyiapan lokasi evakuasi merupakan pilihan yang dapat dilakukan. Dalam penanggulangan bencana, kesiapsiagaan masyarakat sangat penting karena berdampak langsung pada masyarakat jika terjadi bencana. Langkah awal mengukur kesiapan masyarakat menghadapi bencana alam adalah dengan mengenal indikator sikap.⁴⁹

Berdasarkan dengan teori diatas peneliti menemukan kesamaan ialah dengan hasil dilapangan yang analisisnya sebagai berikut dari Pemerintah Desa Kesambi selalu menghimbau agar selalu waspada ketika terjadinya banjir tiba-tiba sebelum dan sesudah terjadi bencana banjir. Selain itu sebelum terjadinya banjir pemerintah desa kesambi sendiri sudah menyiapkan posko-posko bila nanti terjadi banjir. Disisi lain pemerintah desa kesambi selalu berkoordinasi dengan pihak yang terlibat seperti puskesmas desa, BPBD, polsek, kodim dll.⁵⁰

⁴⁷ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1 , Transkip.

⁴⁸ Nandi, Dkk, "Peran Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat Jawa Barat", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 16/No. 2, Oktober 2016, 3. Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2022, <https://www.google.com/url?sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Ved=2ahukewiuvkui0ex3ahu36xmbhu16cluqfnoeca8qaq&Url=Https%3A%2F%2Fejournal.Upi.Edu%2Findex.Php%2Fgea%2Farticle%2Fdownload%2F4491%2F9968&Usg=Aovvaw2iy1bckgug40fkwfpajfu>.

⁴⁹ Nur Mas'uka, Putu Siartha, Putu Ananda Citra., *Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG>. Pada 27 Oktober 2022 pukul 10. 59 WIB.

⁵⁰ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1 , Transkip.

Menurut Pasal 47 UU No. 24 Tahun 2007, diperlukan upaya mitigasi untuk mengurangi dampak bencana alam terhadap masyarakat yang berisiko. Salah satu kegiatan dalam mitigasi bencana adalah penilaian risiko, yang mencakup identifikasi daerah rawan bencana dengan menghitung nilai kerentanan, nilai bahaya, dan nilai risiko bencana.⁵¹

Penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab nasional bersama dengan pemerintah daerah (UU No. 24 Tahun 2007). Untuk mengurangi kemungkinan peristiwa bencana, pemerintah membutuhkan warga negara yang memiliki informasi yang baik dan diperlengkapi untuk menghadapinya.⁵²

Ada empat faktor utama yang berkontribusi terhadap kesiapsiagaan bencana masyarakat: kesadaran dan pola pikir, perencanaan darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Keempat faktor tersebut merupakan faktor terpenting dalam menentukan seberapa besar risiko bencana yang dimiliki suatu daerah. Potensi bencana meningkat ketika satu metrik turun.⁵³

Kesiapsiagaan bencana merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan melibatkan berbagai kegiatan dan sumber daya dari multisektoral, yang bertujuan agar kesiapsiagaan dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik, dari mitigasi, tanggap darurat, dan pemulihan, terutama kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan masyarakat menjadi panik dan jika berlangsung lama dapat menyebabkan masyarakat mengalami permasalahan psikologis seperti stress dan trauma. Oleh karena itu, kesiapsiagaan melibatkan persiapan setiap individu, komunitas dan penyedia pelayanan di komunitas, sehingga dengan cepat untuk mengambil

⁵¹ AyuSekarNingrum, KronikaBr. Ginting. *Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa*. (Volume 1 Nomor 1 2020) http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/download/1919/pdf&ved=2ahUKewjk2tSV857wAhVVfSsKHcnkDKQQFjANegQIGxAC&usq=AOvVaw2TQEJ_2igHLUA1OtRcx9uN, Pada 27 Oktober 2022 pukul 10.50 WIB

⁵² Devi Erlia, “Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar”, (Volume 4 No 3 Mei 2017), <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>, Pada 27 Oktober 2022 pukul 10.42 WIB.

⁵³Heti Aprilin, “Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir Di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto”, dalam *Jurnal Biosains Pascasarjana*, vol. 20/No.2 Agustus 2018, 3.

tindakan ketika terjadi bencana.⁵⁴ Berikut ini adalah beberapa prinsip dasar kesiapsiagaan yaitu:

- a. Kesiapsiagaan merupakan proses yang berkesinambungan.

Rencana pengembangan kesiapsiagaan harus selalu up to date dalam berbagai waktu. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menemukan kesamaan ialah kesiapsiagaan masyarakat Desa Kesambi sendiri sudah tahu kapan terjadinya bencana banjir dan mengetahui bulan-bulan apa saja yang akan terjadi banjir, semisal memasuki bulan September, Oktober, November, Desember, Januari, Februari. Sehingga masyarakat Desa Kesambi sudah mengantisipasi dibulan-bulan tersebut bilamana terjadinya bencana banjir.⁵⁵

- b. Kesiapsiagaan mengurangi ketidaktahuan selama bencana

Tujuan kesiapsiagaan adalah untuk mengantisipasi masalah dan memberikan solusi yang bisa diterapkan. Akibatnya, meskipun bencana seringkali tidak dapat diprediksi, usahakan untuk meminimalkan dampak fisik dan sosialnya terhadap lingkungan. Sehubungan dengan teori di atas peneliti menemukan kesamaan dengan temuan di lapangan ialah dari masyarakatnya sendiri mau tidak mau harus waspada 24 jam untuk menjaga bila nanti terjadi bencana banjir dikarenakan bencana itu sendiri sifatnya tidak ada yang tau.⁵⁶

- c. Kesiapsiagaan merupakan kegiatan pendidikan

Individu, komunitas, dan lembaga dilatih dan dididik tentang apa yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah bencana melalui proses "kesiapsiagaan". Berdasarkan dengan penjelasan di atas peneliti menemukan kesamaan yaitu diadakannya pelatihan khusus dalam penanggulangan banjir yaitu dengan diadakannya pelatihan kebencanaan yang dilakukan oleh BPBD yang diikuti oleh masyarakat desa kesambi, relawan, karang taruna dan organisasi-organisasi yang ada di Desa Kesambi.⁵⁷

- d. Kesiapsiagaan didasarkan pada pengetahuan

Karena ini menyangkut keselamatan orang, sangat penting untuk mengetahui dengan tepat apa yang diharapkan dan bagaimana bertindak ketika terjadi bencana. Berdasarkan

⁵⁴ Aulia Asman, Entianopa, Yeni Koto, dkk, "*Buku Ajar Keperawatan Bencana*", (Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hal 8.

⁵⁵ Mokhammad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁵⁶ Edi Maftukin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁵⁷ Edi Maftukin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip.

penjelasan diatas peneliti menemukan kesamaan ialah sebelum terjadinya banjir pemerintah desa kesambi sudah melakukan kegiatan normalisasi kali piji.⁵⁸

- e. Kesiapsiagaan menyebabkan timbulnya tindakan yang tepat

Perencanaan dapat meningkatkan respon ketika terjadi bencana akan tetapi ketepatan langkah lebih diutamakan dari pada kecepatan. Dari teori diatas peneliti menemukan kesamaan yaitu respon masyarakat setiap adanya banjir ialah, masyarakat lebih mentaati peraturan pemerintah untuk tidak membuang sampah di sungai agar tidak ada sumbatan disungai yang menyebabkan banjir.⁵⁹

- f. Resistensi terhadap kesiapsiagaan bencana diberikan

Mungkin sebagian orang mempercayai hal ini setelah mengetahui tentang tindakan yang harus diambil saat terjadi bencana dan apa yang diharapkan dapat mereka kendalikan saat melewatinya. Sedangkan dari teori diatas peneliti menemukan kesamaan ialah ketika terjadinya bencana banjir tiba itu ya banjirnya dibiarkan saja, karena kalau memang ada banjir dibiarkan tapi kalau air sungai sudah surut baru ditangani air banjir tersebut. Misal ada kerusakan tanggul yang jebol itu baru dibersihkan sampah-sampahnya dan itu dilakukan ketika air sungai sudah surut, ketika dinding tanggul retak itu nanti dilakukan tambal sulam.⁶⁰

- g. Perencanaan yang sederhana merupakan sebuah tujuan yang jelas

Sesederhana apapun rencana itu diperlukan walaupun situasi berubah-ubah, sedangkan cara spesifik dapat berubah menjadi singkat.⁶¹ Sehubungan dengan teori diatas peneliti menemukan kesamaan dengan temuan dilapangan yang kemudian analisisnya berupa bentuk :

- 1) Sosialisasi

Sebelum terjadinya bencana Pemerintah Desa Kesambi sudah mengantisipasi warga agar selalu waspada bilamana terjadi banjir selain itu pemerintahan sendiri selalau

⁵⁸ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁵⁹ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁶⁰ Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁶¹ Bevaola Kusumasri, *Manajemen Bencana Dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, (Yogyakarta:2014), Hal 24-26.

menghimbau sebelum dan sesudah terjadi bencana banjir. Himbauan tersebut berupa menjaga kebersihan, mengikuti peraturan dari pemerintah, tidak boleh mendirikan bangunan tiang tanpa seizin dari BBWS atau dari pemerintah desa, tidak membuang sampah sembarangan atau di sungai, tidak menanam pohon apapun dibantaran sungai karena dapat penyempitan lahan. Dan upaya tersebut diawali oleh kesadaran dari dasar kita sendiri, dilakukannya himbauan pemerintah melakukan sosialisasi di berbagai tempat yaitu saat ada pengajian kepala desa memberikan berbagai informasi terkait bencana.⁶²

2) Pelatihan Program DESTANA (Desa Tangguh Bencana)

Pelatihan kebencanaan yang diadakan oleh pemerintah desa yaitu bekerja sama dengan karang taruna beserta BPBD guna membekali warga desa perihal bagaimana kesiapsiagaan bila mana terjadi bencana seperti banjir dan pelatihan kebencanaan tersebut diadakan 2 minggu sekali bersama para relawan dan BPBD, dari pemerintah desa sendiri membentuk program Destana (Desa Tangguh Bencana) yang melibatkan warga Desa Kesambi, ketua RT/RW, organisasi kemasyarakatan, pembenahan tanggul yang rusak atau jebol menggunakan padas yang dimasukkan ke dalam karung besar yang berfungsi sebagai penghambat luapan air dari derasnya arus sungai kemudian setelah debit air sungai menurun dilakukan pembanguana tanggul yang seperti disulam atau dibenahi. Tujuan program tersebut ialah peduli terhadap lingkungan agar bisa mengendalikan bencana yang ada di Desa Kesambi. Dalam program Destana tersebut masing-masing sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing sebagai berikut:

- a) Bapak-bapak bertugas untuk membersihkan sampah yang menyumbat di tiang jembatan, membenahi tanggul-tanggul yang jebol, menjaga posko, selain itu posko itu sendiri terdiri berbagai kasur, bantal, guling, selimut, tenda.
- b) Ibu-ibu membuat dapur umum untuk menyiapkan makan seperti nasi, snack, minuman, gorengan dll, itu semua untuk yang terkena dampak bencana dan para relawan kebencanaan.

⁶² Mokhammad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

c) Remaja dan warga sekitar yaitu ikut gabung dalam pembersihan atau pengambilan sampah yang nyangkut di jembatan-jembatan.⁶³

3) Penanganan Sampah

Dalam penanganan sampah di Desa Kesambi ialah dengan diadakannya bank sampah keliling dengan cara memilih sampah organik dan non organik. Kemudian sampah tersebut diambil oleh petugas sampah yang mengambil sampah dan pengambilan sampah tersebut 1 minggu 2 kali yaitu di hari selasa dan sabtu, dan setiap perbulan masyarakat membayar petugas sampah dengan nominal Rp. 20.000 pembayaran dilakukan di awal bulan.⁶⁴

Selain penanganan bank sampah masyarakat juga sangat antusias dalam setiap diadakannya kegiatan pembersihan sampah yang ada di sungai dan di tiang jembatan, serta masyarakat banyak yang membantu mengambil sampah yang menyakut di tiang jembatan, membantu baik berupa tenaga maupun material dan mau untuk bergotong royong membenahi tanggul sungai yang jebol.⁶⁵

4) Pembuatan Alat Pendeteksi

Pembuatan alat pendeteksi ini ialah ide kreatif dari warga desa kesambi sendiri dan Alhamdulillah di tahun 2022 dari PEMDes Desa Kesambi dan warga kesambi resmi membuat alat pendeteksi banjir peringatan dini yang membutuhkan waktu tiga hari untuk pembuatan alat tersebut disilain alat tersebut terbuat dari botol bekas, pancing yang sudah patah, lempengan lampu yang sudah mati, kupasan kabel bekas, pralon, ampli, micro SD, toa (pengeras suara), dan kabel SR. Dan cara kerjanya alat pendeteksi ini ialah kalau debit air dari bibir sungai mencapai 40 sentimeter alat pendeteksi tersebut mulai bekerja dan mengeluarkan sirine yang menandakan akan terjadi air sungai meluap, sehingga mengakibatkan terjadinya luapan air sungai (banjir). Selain itu alat pendeteksi ini diletakan pada bibir sungai dan

⁶³ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁶⁴ Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli 2022, Wawancara 2, Transkrip

⁶⁵ Mokhamad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

dikoneksikan pada pengeras suara yang di pasang di depan kantor balai desa kesambi.⁶⁶

5) Keikut Sertakan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir.

Keikut sertakan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir ialah kesadaran warga Desa Kesambi sendiri yang awalnya diem dirumah ketika ada banjir dan sekarang warga Desa Kesambi sudah saling membantu sama lain seperti bila terjadi air sungai meluap, tanggul jebol masyarakat Desa Kesambi saling bergotong royong membantu membenahi itu semua.⁶⁷

3. Analisis Kendala Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Dalam banyaknya kasus bencana di negara-negara berkembang, pemerintah daerah menyatakan bahwa bencana menggambarkan adanya biaya yang sangat tinggi yang harus dikeluarkan serta adanya inefisiensi karena pengambilan keputusan terpusat. Bencana juga menunjukkan bahwa adanya keluhan tentang kurangnya kekuatan dan tanggung jawab yang tepat dalam merespons situasi krisis dan darurat. Kemungkinan hal ini karena koordinasi regional antar pemangku kepentingan tidak direncanakan. Sebagai akibatnya adalah pemerintah daerah harus sering menunggu untuk berkonsultasi dengan pemerintah pusat tentang tindakan atau tanggapan yang mungkin harus dijalankan sebagai mandat dari pusat.⁶⁸

Jaringan antar pemerintah, khususnya antara pemerintah federal, negara bagian, dan lokal, sangat penting untuk manajemen bencana yang efektif karena memfasilitasi pertukaran informasi, sumber daya, dan pengetahuan. upaya-upaya manajemen bencana yang dilakukan pemerintah pusat, provinsi, dan daerah sangat sulit dilaksanakan karena beberapa alasan. Beberapa alasannya adalah berbagai macam potensi bencana, kurangnya kesadaran umum akan pentingnya manajemen bencana, sejarah perlawanan terhadap peraturan dan perencanaan, kelangkaan konstituen administratif

⁶⁶ Edi Maftukin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁶⁷ Mokhammad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁶⁸ Bevaola Kusumasri, *Manajemen Bencana Dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, (Yogyakarta:2014), Hal 63.

dan politik yang kuat, dan kurangnya pengetahuan tentang sifat dan tingkat potensi bencana risiko.⁶⁹

Berdasarkan dengan teori diatas peneliti menemukan kesamaan yaitu dengan hasil dilapangan yang analisisnya sebagai berikut kendalanya itu ada birokrasinya dikarenakan kewenangan sungai itu ada di Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Pemali Juana Kota Semarang, sedangkan pemerintah desa hanya bisa memberikan informasi kalau terjadi apa-apa di sungai contohnya terjadi penyempitan, tanggul retak, intinya kalau ada kerusakan terkait dengan sungai. Semisal kalau pemasalahan ringan bisa diatasi dari pemerintah desa dan apabila berat ditangani Pemerintah Kabupaten dan BBWS Pemali Juana Kudus. Jadi intinya keseluruhan itu tanggung jawabnya ada di BBWS, jadi pemerintah desa cuma hanya skala-skala kecil.⁷⁰

Kemudian kendala lain yang menghambat mengantisipasi banjir ialah Sebagian masyarakat masih kurang peduli dan acuh dalam kesadaran pembersihan disungai ketika berlangsungnya banjir, contohnya masyarakat hanya mendokumentasi banjir melalui sosmed bilamana terjadi banjir. Selain itu sulitnya untuk mendatangkan alat berat pemerintah desa sudah mengajukan surat untuk penggunaan alat berat untuk membersihkan daerah aliran sungai, namun surat yang diajukan Desa Kesambi direspon lama oleh pihak terkait sehingga pembersihan Sungai Piji terhambat.⁷¹

4. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Pemberdayaan Masyarakat akan dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut serta berpartisipasi, jadi pada intinya pemberdayaan adalah Proses Pemberdayaan, Masyarakat Berinisiatif, Memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.⁷²

Oleh karena itu suatu program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melaksanakan pemberdayaan saja, akan tetapi juga harus dilaksanakan secara aktif

⁶⁹ Bevaola Kusumasri, *Manajemen Bencana Dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, (Yogyakarta:2014), Hal 71.

⁷⁰ Mokhammad Masri, Wawancara Oleh Penulis, 20 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷¹ Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁷² Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: DEEPULISH, 2019), hal 8.

oleh pihak yang diberdayakan juga, untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan dengan teori diatas peneliti menemukan kesamaan yaitu hasil dilapangan yang analisisnya sebagai berikut masyarakat sudah siap untuk menghadapi bencana banjir, dikarenakan sudah ada pelatihan yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Kesambi, meslipun tidak semua masyarakat mengikuti pelatihan tersebut.⁷³

Kemudian hasil pembedayaan lain yaitu warga Desa Kesambi sudah baik dalam pemberdayaan dikarenakan sudah saling membantu sama lain seperti bila terjadi air sungai meluap, tanggul jebol masyarakat dan pemerintahan Desa Kesambi saling bergotong royong membantu membenahi itu semua.⁷⁴

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan banjir dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang sebagian besar belum mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat. Masyarakat terbiasa untuk membuang sampah di sepanjang aliran sungai dan drainase tanpa perduli terhadap dampaknya, dan kebiasaan masyarakat yang tidak ramah pada lingkungan.⁷⁵

Sehubung dengan teori diatas peneliti menemukan kesamaan dengan temuan dilapangan yang kemudian analisisnya sebagai berikut sebelumnya warga Desa Kesambi Belum sadar bahaya membuang sampah di sungai dan itu berdampak fatal bagi mereka semua, akhirnya warga Desa Kesambi sadar dalam hal tersebut dan warga Desa Kesambi sekarang lebih giat untuk membersihkan sampah-sampah yang menyumbat di kolong jembatan dan warga Desa Kesambi mengikuti program-program yang sudah di selenggarakan oleh Pemerintahan Desa Kesambi dalam upaya penanggulangan bencana banjir.⁷⁶

⁷³ Dwi Anto Setiyawan, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli 2022, Wawancara 2, Transkrip

⁷⁴ Edi Maftukin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁷⁵ Triana Anggun, Roni Ekha Putera, dan Roza Liesmana, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kecamatan Padang Selatan", Dalam *Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, Vol. 01 /No. 02 Setember 2020, hal 134.

⁷⁶ Edi Maftukin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Juli 2022, Wawancara 3, Transkrip.